

Pengaruh Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2016-2020

Maya Syahfira Afris¹, Citra Windy Lubis²

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Potensi Utama (UPU), SUMUT, Indonesia

Email: mayasyahfiraa@gmail.com^{a,1}, Citra.windylubis@gmail.com^{b,2}

ABSTRAK

Agresivitas pajak adalah suatu penghematan pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan secara ilegal ataupun legal dengan memanfaatkan peluang yang ada untuk meminimalkan pembayaran pajak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini ialah penelitian asosiatif dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dari sub sektor logam dan sejenisnya periode 2016-2020 yang berjumlah 17 perusahaan. Teknik yang digunakan adalah teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kebijakan hutang berpengaruh terhadap agresivitas pajak, namun ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh parsial terhadap agresivitas pajak. Secara simultan, kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Kata Kunci : Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Agresivitas Pajak.

ABSTRACT

Tax aggressiveness is a tax saving that is often carried out by companies illegally or legally by taking advantage of existing opportunities to minimize tax payments. The purpose of this study is to examine and analyze the effect of debt policy, company size and profitability on the tax aggressiveness listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is associative research and the type of data used in this research is quantitative. The population of this study is the metal sub-sector companies and the like for the 2016-2020 period, totaling 17 companies. The technique used is multiple linear regression technique. The results of this study indicate that partially debt policy has an effect on tax aggressiveness, but company size and profitability have no partial effect on tax aggressiveness. Simultaneously, debt policy has a significant effect on tax aggressiveness, company size has a significant effect on tax aggressiveness, and profitability has a significant effect on tax aggressiveness in the metals and similar sub-sectors listed on the IDX for the 2016-2020 period.

Keywords : Debt Policy, Firm Size, Profitability, Tax Aggressive

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi setiap negara, dana tersebut kemudian akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara yang mencakup pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan nasional guna menciptakan kesejahteraan masyarakat. Menurut Waluyo dalam Rahmayani (2019) menyatakan bahwa dana dari pajak merupakan suatu cara dalam mewujudkan kemandirian dalam pembiayaan pembangunan di suatu negara. Pajak adalah salah satu kewajiban

Received Desember 12, 2022; Revised Januari 2, 2023; Accepted Februari 22, 2023

*Corresponding author, e-mail : mayasyahfiraa@gmail.com^{a,1}.

masyarakat kepada negara dan sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan tanah air dan negara. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan suatu negara (Dewinta dan Setiawan, 2016).

Salah satu strategi perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang dihasilkan adalah dengan melakukan tindakan agresif terhadap pajak atau yang selanjutnya disebut sebagai agresivitas pajak. Lanis dan Richardson (2012) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai semua upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk menurunkan jumlah pajak yang seharusnya dibayar oleh perusahaan. Sedangkan menurut Frank, *et al.* (2011), agresivitas pajak adalah suatu tindakan mengurangi penghasilan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik menggunakan cara yang tergolong legal yaitu dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) atau penggelapan pajak (*tax evasion*).

Tabel 1.
Rata-Rata dan Pertumbuhan Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya Untuk Tahun 2016-2020

Kode Perusahaan	Rata-rata dan Pertumbuhan Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya Untuk Tahun 2016-2020											
	2015		2016		2017		2018		2019		2020	
	X	X	Δ	X	Δ	X	Δ	X	Δ	X	Δ	
ALKA	3,82	0,86	-0,77	0,04	-0,95	0,90	21	0,26	-0,71	0,18	-0,29	
ALMI	0,27	0,09	-0,64	0,79	7,07	0,529	-0,33	0,06	-0,88	0,02	-0,60	
BAJA	0,21	0,35	0,70	0,19	-0,44	0,07	-0,64	0,77	10,28	0,12	-0,83	
BTON	0,19	0,27	0,43	0,22	-0,16	0,19	-0,17	0,52	1,80	0,04	-0,91	
GDST	0,24	0,30	0,22	0,70	1,33	0,69	-0,01	0,14	-0,79	0,15	0,04	
INAI	0,5	0,39	-0,22	0,26	-0,32	0,37	0,43	0,30	-0,19	0,84	1,79	
ISSP	0,02	0,07	2,7	0,04	-0,38	0,05	0,13	0,05	0,01	2,25	42,32	
LION	0,21	0,22	0,05	0,54	1,4	0,38	-0,28	0,83	1,17	0,34	-0,58	
LMSH	0,49	0,34	-0,31	0,25	-0,23	0,42	0,64	0,01	-0,95	0,07	3,05	
TBMS	0,36	0,03	-0,89	0,30	7,21	0,25	-0,17	0,28	0,12	0,24	-0,14	
Rata-Rata	0,63	0,29	0,13	0,33	1,45	0,38	2,05	0,32	0,98	0,42	4,38	

Sumber data diolah 2022

Berdasarkan data diatas dapat dilihat beberapa perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi dimana rata-rata ETR paling tinggi pada tahun 2020 yaitu 0,42 dan nilai rata-rata terendah pada tahun 2016 senilai 0,29 dan rata-rata pertumbuhan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 4,38 dan terendah pada tahun 2016 bernilai 0,13.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak yaitu :

1. Kebijakan hutang (DER) merupakan rasio yang menunjukkan beberapa hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah hutang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (Adelina, 2012).
2. Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang sangat penting, ukuran perusahaan adalah suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan aktivitas pendapatan perusahaan (Nugraha, 2015). Perusahaan yang tergolong perusahaan kecil tidak dapat mengelola pajak dengan optimal dikarenakan kekurangan ahli dalam perpajakan, berbeda dengan perusahaan yang tergolong

perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang lebih besar sehingga dapat dengan mudah mengelola pajak (Dharma dan Ardiana, 2016).

3. Menurut Rodriguez dan Arias dalam Rozak (2017) profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak lebih besar pula, begitupun sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Hutang mengalami penurunan dari tahun ke tahun sehingga banyak perusahaan logam dan sejenisnya tidak melakukan penghindaran pajak, (2) ukuran perusahaan dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2016-2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya ketahun berikutnya dengan hasil hutang yang sama, (3) profitabilitas dalam penelitian ini mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2016-2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya ketahun berikutnya dengan hasil profitabilitas yang sama.

Tujuan pada penelitian ini, berdasarkan penjelasan latar belakang diatas adalah untuk mengidentifikasi : (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap agresivitas pajak, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak (4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya: (1) Manfaat akademis, dapat menjadi referensi bagi mahasiswa/mahasiswi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak (2) Bagi perusahaan, diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak (3) Manfaat praktis, bagi penulis dan pembaca diharapkan mampu menambah wawasan penulis dan pembaca tentang pengaruh kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan antara dua pihak, yang pertama pemilik (*principal*) dan yang kedua manajemen (*agent*). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Astria, 2011). Akan tetapi dengan berkembangnya perusahaan yang semakin besar mengakibatkan sering terjadinya konflik antara pemilik dan manajemen dalam hal ini adalah pemegang saham (investor) dan pihak agent yang diwakili oleh manajemen (direksi). Agent dikontrak melalui tugas tertentu bagi prinsipal dan mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh prinsipal. Prinsipal mempunyai kewajiban yaitu memberi imbalan kepada agen atas jasa yang telah diberikan oleh agen. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dan prinsipal inilah yang dapat menimbulkan terjadinya konflik keagenan. Prinsipal dan agen sama-sama meningkatkan keuntungan yang besar. Prinsipal dan agen juga sama-sama menghindari adanya resiko (Astria, 2011).

B. Pecking Order Theory

Pecking order theory menjelaskan bahwa struktur pendanaan suatu perusahaan mengikuti suatu hierarki dimulai dari sumber dana termurah, dana internal hingga saham sebagai sumber terakhir. Jika struktur modal perusahaan dapat mempengaruhi biaya modalnya maka manajemen struktur modal merupakan hal penting dalam manajemen keuangan (Halomoan dan Djakman, 2004). *Pecking Order Theory* juga menjelaskan bahwa perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya lebih memilih untuk meminjam dalam jumlah sedikit. Sedangkan perusahaan yang kurang *profitable* akan cenderung memiliki hutang yang lebih besar karena dana internalnya tidak mencukupi dalam membiayai kebutuhan operasionalnya.

C. Agresivitas Pajak

Tindakan agresivitas pajak merupakan hal yang sekarang sangat umum dikalangan perusahaan-perusahaan besar diseluruh dunia. Tindakan ini bertujuan untuk meminimalisasikan jumlah kena pajak yang didapat oleh perusahaan. Menurut (Lanis dan Richardson , 2012) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai semua upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk menurunkan jumlah pajak yang seharusnya dibayar oleh perusahaan. *Effektif Tax Rate* (ETR) yang digunakan untuk mengukur agresivitas pajak dalam penelitian ini.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

D. Kebijakan Hutang

Hutang adalah permodalan diluar perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya. Hutang disebut sebagai instrumen yang cukup sensitive terhadap perubahan nilai perusahaan. Kebijakan hutang yaitu kebijakan perusahaan dalam menentukan seberapa besar kebutuhan pendanaan perusahaan dibiayai oleh hutang. Kebijakan hutang pada umumnya lebih banyak digunakan oleh perusahaan daripada menerbitkan saham baru karena dirasa lebih aman, sehingga dengan demikian semakin tinggi kebijakan hutang yang dilakukan pada tingkat ketentuan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Kebijakan hutang dalam penelitian ini dapat di ukur menggunakan *Debt to Ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

E. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya (Widiastari & Yasa, 2018). Ukuran perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran perusahaandapat ditentukan berdasarkan total jualan, total aset dan tingkat penjualan rata-rata (Windi Novianty dan Wendy May, 2018). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur ukuran perusahaan ialah *Logaritma Natural* (LN).

$$LN = \text{Total Aset}$$

F. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu rasio finansial yang digunakan untuk menilai perusahaan. Untuk mengetahui seberapa baik keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba diperlukan suatu ukuran. Ukuran yang digunakan adalah profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba modal sendiri. Menurut Mardiyati (2012), rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Hasilnya, investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan asset dan dalam melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan.

Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total aset}}$$

G. Penelitian terdahulu

Menurut (Irsan Lubis, Suryani dan Firlu Anggraeni 2018) lubis menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Kebijakan hutang berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Menurut (Emi Masyitah, dkk 2022) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap secara signifikan terhadap agresivitas pajak. profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Menurut (Monica Sihol dan Marito Boru Malau 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Menurut (Sri Ayem dan Afik Setyadi 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Komite audit berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H. Pengembangan hipotesis

1. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Agresivitas Pajak

Kebijakan hutang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan. Menurut teori Modigliani dan Miller semakin tinggi proporsi utang perusahaan maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan, namun pada titik tertentu peningkatan utang justru akan dapat menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh perusahaan dari pengguna utang lebih kecil dari biaya yang ditimbulkan.

Utang yang tinggi pada perusahaan menghadapi resiko keuangan yang tinggi, sehingga manajer akan mengurangi kepemilikan saham atau diversifikasikan pada kesempatan investasi lain. Utang rendah berarti perusahaan memiliki rasio keuangan rendah sehingga manajer meningkatkan kepemilikan saham. (Irsan Lubis¹, Suryani² & Firlu Anggraeni³, 2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H1 : Kebijakan Hutang Berpengaruh Signifikan Terhadap Agresivitas Pajak.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan ukuran perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki maka semakin besar pula perusahaan tersebut. Banyaknya aset yang dimiliki perusahaan diharapkan mampu menunjang kegiatan operasional yang ada sehingga dapat memaksimalkan perolehan laba perusahaan, maka perusahaan membutuhkan suatu perencanaan pajak yang agresif untuk dapat menurunkan beban pajak perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ari Wahyu Leksono, Setya Stanto Alberytus & Rendika Vhalery, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Lain dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kadek Ayu Windaswari & Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati, 2018) oleh (Inna Fachrina Yuliana & Djoko Wahyudi, 2018) oleh (Sri Ayem & Afik Setyadi, 2019) oleh (Monica Sihol & Mrito Boru Malau, 2021) secara serempak menyatakan bahwa hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H2 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Agresivitas Pajak.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu beban pajak karena perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan membayar pajak setiap tahun sedangkan sebaliknya perusahaan yang memiliki keuntungan yang rendah atau mengalami kerugian akan membayar pajak yang lebih sedikit

atau tidak sama sekali membayar pajak (Rodriquez dan Arias, 2013). Profitabilitas atau laba adalah dasar pengenaan pajak bagi perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi beban pajak yang akan dibayarkan, sehingga perusahaan cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Inna Fachrina Yuliana & Djoko Wahyudi, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sri Ayem & Afik Setyadi, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ari Wahyu Leksono, Setya Stanto Alberyus & Rendika Vhalery, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

H3 : Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Agresivitas Pajak.

4. Pengaruh Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Kebijakan hutang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan. Menurut teori Modigliani dan Miller semakin tinggi proporsi utang perusahaan maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan, namun pada titik tertentu peningkatan utang justru akan dapat menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh perusahaan dari penggunaan utang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkannya. *Stakeholder* dapat mengendalikan dan memengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan, sehingga ukuran perusahaan akan memengaruhi tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan dimungkinkan bahwa perusahaan memiliki relasi dengan pihak luar lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil, hal ini akan memudahkan perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak guna untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Richardson dan Lanis (2007) berpendapat bahwa semakin rendah *Effect Tax Rate* (ETR) yang dimiliki perusahaan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu beban pajak karena perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan membayar pajak setiap tahun sedangkan sebaliknya perusahaan yang memiliki keuntungan yang rendah atau mengalami kerugian akan membayar pajak yang lebih sedikit atau tidak sama sekali membayar pajak (Rodriques dan Arias, 2013).

H4 : Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Agresivitas Pajak.

3. METODE PENELITIAN

a. Jenis dan sumber data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dipandu oleh hipotesis tertentu. Pada penelitian ini metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI.

Sumber data dalam penelitian ini berupaa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020 (www.idx.co.id) dan artikel ilmiah maupun jurnal serta situs-situs resmi lainnya sebagai penunjang dan membantu peneliti mencari data penelitian.

b. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya

pada periode tahun 2016-2020. Waktu penelitian yang direncanakan adalah pada bulan Mei 2022 sampai dengan Oktober 2022.

c. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI dengan jumlah 17 perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut. Terdapat 10 perusahaan terpilih untuk dijadikan sampel pada penelitian ini pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020.

d. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Definisi operasional dan aspek pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.
Definisi Operasional Variabel Dan Aspek Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Aspek Pengukuran	Skala
1	Agresivitas pajak (Y)	Merupakan penghindaran pajak dengan memanfaatkan kelemahan peraturan pajak.	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2	Kebijakan hutang (X1)	Adalah rasio yang menunjukkan posisi antara kewajiban perusahaan terhadap kekayaan perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
3	Ukuran perusahaan (X2)	Adalah rasio yang menunjukkan bahwa cerminan total aset yang dimiliki perusahaan.	$LN = \text{Total Aset}$	Rasio
4	Profitabilitas (X3)	Adalah salah satu rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional dari sejumlah aktiva yang dimilikinya, yakni rasio perbandingan antara laba bersih dengan total aset.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber data diolah 2022

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Uji Normalitas

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas (*One sample Kolmogorov-Smirnov Test*)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31621166
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,122
	Negative	-,092
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
Sumber Data Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari kolom Asymp sig.(2-tailed) atau nilai signifikannya yaitu 0,060 lebih besar dari 0,05 sehinggadapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Table 4.
Hasil Uji Multikolinierisme
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	,931	1,074
	SIZE	,996	1,004
	ROA	,932	1,073

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak
Sumber Data Diolah SPSS 23

Pada tabel diatas nilai VIF dari variabel kebijakan hutang (DER) yaitu 1,074, ukuran perusahaan (*Size*) sebesar 1,004 dan nilai VIF untuk profitabilitas (ROA) sebesar 1,073. Dari hasil tersebut dapat kita ketahui bahwa nilai VIF < 10. Berdasarkan kenyataan tersebut dalam disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam modal regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,218	,306		3,980	,000
DER	,018	,011	,217	1,645	,107
SIZE	-,030	,009	-,428	-3,358	,002
ROA	-1,170	,703	-,219	-1,664	,103

a. Dependent Variable: RES2
Sumber Data Diolah SPSS 23

Dari tabel 4.3 diatas terlihat bahwa nilai sign lebih besar dari > 0,05. Hal itu berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga dapat dikatakan layak untuk dijadikan sebagai alat prediksi hubungan antara kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan profitabilitas dengan agresivitas pajak.

4) Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

del		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,819	,478		1,712	,094
	DER	,036	,017	,270	2,086	,043
	SIZE	-,011	,014	-,098	-,783	,437
	ROA	-4,491	1,099	-,527	-4,086	,000

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak
Sumber Data Diolah SPSS 23

Bentuk persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y=0,819+0,036X1-0,011X2-4,491X3$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta kebijakan hutang (X1), ukuran perusahaan (X2) dan profitabilitas (X3) dalam keadaan konstanta tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka agresivitas pajak (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,819.
2. Koefisien kebijakan hutang (DER) sebesar 0,036 menunjukkan bahwa setiap pertambahan DER sebesar satu-satuan, maka diikuti oleh peningkatan nilai agresivitas pajak (ETR) sebesar 0,036.
3. Koefisien ukuran perusahaan (*Size*) sebesar -0,011 menunjukkan bahwa setiap pertambahan ukuran perusahaan sebesar satu-satuan, maka diikuti oleh penurunan nilai agresivitas pajak (ETR) sebesar -0,011.
4. Koefisien profitabilitas (ROA) sebesar -4,491 menunjukkan bahwa setiap pertambahan profitabilitas sebesar satu-satuan, maka diikuti oleh penurunan nilai agresivitas pajak (ETR) sebesar -4,491.

5) Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7.
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,819	,478		1,712	,094
	DER	,036	,017	,270	2,086	,043
	SIZE	-,011	,014	-,098	-,783	,437
	ROA	-4,491	1,099	-,527	-4,086	,000

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak
Sumber Data Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat di artikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Agresivitas Pajak
 Variabel kebijakan hutang pada kolom (DER) memiliki nilai $t_{hitung} 2,086 < 2,0129$ nilai sig. Lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,043 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap agresivitas pajak.
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak
 Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki $t_{hitung} -0,783 < -2,0129$ nilai sig. Lebih besar dari 0,05 yaitu 0,437 yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap agresivitas pajak.
3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak
 Variabel profitabilitas (ROA) memiliki t_{hitung} sebesar $-4,086 < -2,0129$ nilai sig. Lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00 yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap agresivitas pajak.

b) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8.
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,960	3	,653	6,132	,001 ^b
	Residual	4,900	46	,107		
	Total	6,859	49			

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak
 b. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, DER
 Sumber : hasil output SPSS 23

Dapat diketahui nilai sig untuk pengaruh kebijakan hutang (X1), ukuran perusahaan (X2), dan profitabilitas (X3) terhadap agresivitas pajak (Y) sebesar $0,001 < 0,05$ dan $F_{hitung} 6,132 >$ nilai $F_{tabel} 2,790$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh kebijakan hutang (X1), ukuran perusahaan (X2) dan profitabilitas (X3) terhadap agresivitas pajak (Y) berpengaruh secara simultan.

c) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9.
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,534 ^a	,286	,239	,326360

a. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, DER
 Sumber : hasil output SPSS 23

Dari data diatas nilai R Square sebesar 0,286 berarti kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan profitabilitas dapat mempengaruhi agresivitas pajak sebesar 28,6% dan sisanya sebesar 71,4% dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Agresivitas Pajak

Variabel kebijakan hutang memiliki nilai $t_{hitung} 2,086 < 2,0129$ nilai sig lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,043 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil dari pengujian antara variabel independen kebijakan hutang dan variabel dependen agresivitas pajak menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan secara parsial. Utang yang tinggi pada perusahaan menghadapi resiko keuangan yang tinggi, sehingga manajer akan mengurangi kepemilikan saham atau diversifikasikan pada kesempatan investasi lain. Utang rendah berarti perusahaan memiliki resiko keuangan rendah sehingga manajer meningkatkan kepemilikan saham.

H1 : Kebijakan Hutang Berpengaruh Signifikan Terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} -0,783 < -2,0129$ nilai sig lebih besar dari 0,05 yaitu 0,437 yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil dari pengujian antara variabel independen ukuran perusahaan dan variabel dependen agresivitas pajak menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi penghindaran pajak.

H2 : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Variabel profitabilitas memiliki nilai $t_{hitung} -4,086 < -2,0129$ nilai sig lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00 yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil dari pengujian antara variabel independen profitabilitas dan variabel dependen agresivitas pajak menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan. Namun hasil uji menunjukkan arah negatif, yang artinya semakin tinggi nilai profitabilitas maka penghindaran pajak perusahaan semakin rendah.

H3 : Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Diketahui nilai sign untuk pengaruh kebijakan hutang (X1), ukuran perusahaan (X2) dan profitabilitas (X3) terhadap agresivitas pajak (Y) sebesar $0,001 < 0,05$ dan F hitung $6,132 >$ nilai F tabel 2,790. Berdasarkan dari hasil uji simultan yang menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel independen kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen agresivitas pajak.

H4 : Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Agresivitas pajak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut :

1. Kebijakan hutang berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan parsial terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020.

3. Profitabilitas tidak berpengaruh parsial terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020.
4. Kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran saran yang ingin peneliti berikanyaitu sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi perusahaan dan setiap manajer yang akan memimpin perusahaan untuk tidak melakukan penghindaran pajak secara ilegal karena dapat merusak nama baik perusahaan dan dapat menimbulkan resiko akibat tindakan yang telah dibuat terkait dengan meminimalisirkan kewajiban wajib pajak perusahaan yang harus dibayarkan kepada Negara.
2. Bagi investor, Sebaiknya lebih cermat dalam menganalisis dan mengkaji terlebih dahulu bagaimana kinerja perusahaan yang akan diinvestasikan supaya kerja samanya berjalan dengan baik dan lancar sesuai yang diinginkan dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Dapat menambahkan variabel independen lainnya seperti likuiditas, nilai perusahaan, manajemen laba dan variabel lainnya. Peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan lebih banyak lagi sampel penelitiannya ataupun dapat mengubah sektor apa yang ingin diteliti yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat menambah tahun penelitiannya yang lebih banyak lagi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arianandini & Ramantha. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 22(2302–8556).
- [2] Endang, S. (2018). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan*. 13(1), 1689–1699.
- [3] Hapsari Ardianti, P. N. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2019), 2020. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p13>
- [4] Rahmayani, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responbility terhadap Tax Avoidance. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- [5] Rozak, D. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017)*. 11, 2017.
- [6] Sihotang, R. (2020). *Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Pendanaan Eksternal pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- [7] Syaputri, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2013-2017.

- [8] Arianandini & Ramantha. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 22(2302–8556).
- [9] Endang, S. (2018). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan*. 13(1), 1689–1699.
- [10] Hapsari Ardianti, P. N. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2019), 2020. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p13>
- [11] Rahmayani, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- [12] Rozak, D. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017)*. 11, 2017.
- [13] Sihotang, R. (2020). *Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Pendanaan Eksternal pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- [14] Syaputri, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2013-2017.
- [15] Arianandini & Ramantha. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 22(2302–8556).
- [16] Endang, S. (2018). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan*. 13(1), 1689–1699.
- [17] Hapsari Ardianti, P. N. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2019), 2020. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p13>
- [18] Rahmayani, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- [19] Rozak, D. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017)*. 11, 2017.
- [20] Sihotang, R. (2020). *Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Pendanaan Eksternal pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- [21] Syaputri, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2013-2017.
- [22] Arianandini & Ramantha. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 22(2302–8556).

- [23] Endang, S. (2018). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan*. 13(1), 1689–1699.
- [24] Hapsari Ardianti, P. N. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2019), 2020. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p13>
- [25] Rahmayani, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- [26] Rozak, D. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017)*. 11, 2017.
- [27] Sihotang, R. (2020). *Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Pendanaan Eksternal pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- [28] Syaputri, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2013-2017.
- [29] Arianandini & Ramantha. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 22(2302–8556).
- [30] Endang, S. (2018). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan*. 13(1), 1689–1699.
- [31] Hapsari Ardianti, P. N. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2019), 2020. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p13>
- [32] Rahmayani, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- [33] Rozak, D. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017)*. 11, 2017.
- [34] Sihotang, R. (2020). *Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Pendanaan Eksternal pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- [35] Syaputri, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2013-2017.